

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Maka dari itu, pendidikan harus terus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Adapun tolak ukur pendidikan ditandai dengan adanya perubahan, perubahan disini untuk meningkatkan pendidikan disemua kalangan (Fuad, 2010:2).

Pendidikan di abad ke-21 merupakan syarat pendidikan pada saat ini untuk terwujudnya proses pembelajaran yang lebih kolaboratif, inovatif, dan modern. kebutuhan abad 21 salah satunya berupaya agar guru bisa menciptakan media pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, dan lainnya. tujuannya untuk membantu guru memperdalam pemahamannya dan membuat suatu hal-hal yang lebih menarik dalam melaksanakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar (Ulfa & Rozalina, 2019:11).

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi pada tujuan pembelajaran, siswa, guru maupun evaluasi pada lingkungan belajar. Proses pembelajaran dituntut untuk mengikuti sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satunya dibutuhkan suatu model dan media yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan mampu menghidupkan suasana kelas yang menyesuaikan kebutuhan zaman dan kesesuaian dengan karakter siswa. Berkembangnya suatu ilmu pengetahuan dan teknologi mampu membawa saran pada setiap generasi abad ke-21 akan terdidik dan sesuai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (Panje dkk, 2016:1475-1478).

Berdasarkan studi pendahuluan salah satu SMA Negeri di kabupaten Bekasi, wawancara yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2022 dengan guru mata pelajaran biologi, memperoleh informasi bahwa KKM (kriteria

ketuntasan minimal) pada mata pelajaran biologi kelas X MIPA di SMA Negeri tersebut yaitu 71, rata-rata nilai siswa kelas X MIPA yaitu 65, dengan presentase kelulusannya yaitu 40% yang sudah memenuhi KKM berarti terdapat 60% belum memenuhi KKM, maka hasil belajar pada siswa kelas X MIPA pada mata pelajaran biologi terbilang rendah. Kemudian aktivitas kegiatan belajar mengajar di kelas siswa kurang semangat belajar sehingga siswa cenderung masih pasif. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut kurang bervariasi, konsep pembelajaran yang dipakai menggunakan merdeka belajar sedangkan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran Blended Learning. Hal inilah membuat siswa pasif dalam pembelajaran di kelas siswa kurang dalam menerima pembelajaran sehingga berakibat pada hasil belajarnya. Selain melaksanakan wawancara kepada guru mata pelajaran biologi, melakukan wawancara juga dengan beberapa siswa kelas X, dan didapatkan informasi bahwa siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru mata pelajaran biologi tersebut, sehingga siswa merasa bosan hanya mendengarkan dalam menerima pembelajaran dan kurangnya interaksi antara siswa dengan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu cara mengajar atau model penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh guru itu sendiri. Di dalam mengatasi suatu masalah pada saat pembelajaran diantaranya yaitu dengan cara guru lebih mengembangkan model pembelajaran yang berguna bagi siswanya. Dengan begitu, untuk menyusun sebuah model pembelajaran guru perlu kreatif yang menjadikan siswa bisa ikut serta berpartisipasi, aktif dan kreatif yang diajarkan, contohnya dengan model pembelajaran kooperatif (Susanto, 2013:93).

Imas & Berlin (2015:18), mengemukakan tentang model pembelajaran, model pembelajaran adalah tata cara yang tersusun dalam suatu pembelajaran pengalaman untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga harus bisa mengkondisikan keadaan yang terjadi di saat pembelajaran dilakukan. Pemilihan suatu model pembelajaran yang tepat bisa menunjang kegiatan belajar dengan baik, dapat memacu semangat siswa untuk belajar dan

meningkatkan hasil belajarnya. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh (Antika, 2022:293-300), model pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara kolaborasi antara siswa, sehingga nanti hasilnya siswa tidak hanya mencapai sebuah keberhasilan secara individu melainkan siswa saling mengalahkan anatar siswa lain. Tetapi mereka juga bisa membantu temannya yang di bawah standar minimal. Sehingga secara tidak langsung siswa dapat bersosialisasi dengan siswa lain. kolaborasi yang memiliki tekanan positif untuk siswa kepada sesama individu untuk memecah suatu masalah, siswa memiliki tanggung jawab yang lebih, memiliki komunikasi yang lebih sungguh-sungguh terhadap temanya, dan evaluasi saat proses kelompok untuk menerapkan pengetahuan dan tercapainya tujuan pembelajaran (Ismun Ali, 2021:247). Menurut (Sulaiman, 2016:154) *Everyone Is A Teacher Here* adalah salah satu cara yang mudah dalam mendapatkan keterlibatan dari seluruh kelas yang akan dijadikan pilihan untuk memacu siswa. Pada strategi pembelajaran ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan pada teman, bertanya dengan guru, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi. Pemahaman siswa semakin bertambah dan hasil belajarnya meningkat dengan melakukan banyak aktivitas yang dilakukan.

Everyone Is A Teacher Here merupakan model pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini, yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berkreasi serta belajar dan berpikir, melatih dalam kekompakan siswa pada sebuah kelompok, melatih mental siswa, mempelajari materi dengan santai dan tidak membosankan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Susanto, 2013:5), hasil belajar merupakan modifikasi yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar, ditinjau dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun menurut (Sukirman, 2012:55)

mengemukakan pada ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir (C1) menghafal, (C2) memahami, (C3) mengaplikasi, (C4) menganalisis, (C5) mengevaluasi, dan (C6) mencipta. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sub materi perubahan lingkungan merupakan salah satu sub materi biologi kelas X yang mencakup pengertian perubahan lingkungan, faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan, dampak kerusakan perubahan lingkungan dan upaya penangan kerusakan lingkungan (Campbell, 2010:424). Sub materi perubahan lingkungan ini banyak ditemukan berbagai masalah yang menyangkut dengan keadaan dan kondisi lingkungan yang perlu diketahui dan di pahami, untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar. Oleh karena itu, model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* sangat berperan untuk mendapatkan keterlibatan atau meningkatnya kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran. Pada proses belajar mengajar, tidak harus semua dari guru, siswa hanya duduk diam dan mendengarkan ceramah dari guru, namun siswa bisa saling mengajar dan berbagi informasi dengan siswa lainnya. Sehingga dapat membangun pemahaman siswa tentang sub materi yang diajarkan (Pratama, 2019:98).

Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* adalah model yang memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk menjadi seorang guru bagi teman-temannya, sehingga penyampaian materi yang disampaikan oleh temannya sendiri akan lebih mudah dipahami (Wahyuddin, 2018:78-105). Pendapat lain tentang kelebihan model *Everyone Is A Teacher Here* yaitu siswa dapat menerangkan kepada siswa lain, dapat mengeluarkan ide yang ada dipikirkannya, melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan saling bertukar pendapat, mendorong tumbuhnya keberanian dan memperluas wawasan siswa (Imarotul, 2020:548-555).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan penelitian mengenai “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Sub Materi Perubahan Lingkungan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi perubahan lingkungan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada materi perubahan lingkungan.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada materi perubahan lingkungan.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada materi perubahan lingkungan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dari berbagai aspek, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi guru

Mendapatkan inspirasi, inovasi, dan membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*.

2. Bagi siswa

Mendapatkan pengalaman baru dalam belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam pembelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Pemikiran

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran biologi kelas X semester genap di tingkat SMA/MA, terdapat beberapa materi yang salah satunya yaitu sub materi perubahan lingkungan. Kompetensi Dasar (KD) pada sub materi perubahan lingkungan memfokuskan penelitian pada Kompetensi Dasar (KD) ranah kognitif yaitu KD 3.11 Menganalisis data perubahan lingkungan, penyebab, dan dampaknya bagi kehidupan (Permendikbud, 2018:51).

Hasibuan (2015:6) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan tingkah laku yang dapat diamati dan menunjukkan adanya kemampuan yang dimiliki seseorang adanya suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Perilaku mengajar diakhiri dengan adanya proses evaluasi hasil belajar dari seorang guru. Adapun hasil belajar menurut (Nata, 2011:101) belajar adalah proses yang ada di dalam diri siswa untuk menggerakkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya untuk mencapai berbagai kapabilitas intelektualnya, moral, dan keterampilan lainnya. Hasil belajar

dalam penelitian ini adalah ranah kognitif. Ranah kognitif ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu C1 (Menghafal), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasi), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Mencipta).

Menurut (Asiza, 2019:79), *Everyone Is A Teacher Here* merupakan model pembelajaran untuk mendapatkan keikutsertakan kelas secara menyeluruh dan secara individual. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berperan sebagai guru bagi teman-temannya. Adapun menurut (Husna, 2021:197), Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* yaitu salah satu usaha untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya tahu namun juga ikut serta dalam mengemukakan pendapatnya pada sebuah topik pembahasan, sehingga pembelajaran yang dilakukan bermanfaat bagi setiap siswa berdasarkan pengetahuan yang telah diterimanya saat proses pembelajaran.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* menurut (Asiza, 2019:80) :

- 1) Siswa diberi bahan bacaan dan perintahkan untuk membaca bahan tersebut.
- 2) Perintahkan setiap siswa untuk membuat pertanyaan dari bahan tersebut dan ditulis dikertas.
- 3) Kertas pertanyaan dikocok dan dibagikan kembali pada semua siswa.
- 4) Siswa diperintahkan untuk memikirkan jawaban pertanyaan tersebut didalam hati.
- 5) Siswa dipanggil secara bergantian untuk membaca pertanyaan dan jawaban masing-masing.
- 6) Lalu siswa lain memberi tanggapan

Menurut (Anita, 2018:561), kelebihan Model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* yaitu :

- 1) Siswa menerangkan ke siswa lain dan dapat mengeluarkan ide yg yang ada dipikiranya sehingga bisa memahami materi.

- 2) Siswa dilatih saling bertukar pendapat secara objektif, rasional untuk menemukan kebenaran.
- 3) Memotivasi keberanian mengutarakan pendapat secara terbuka
- 4) Serta memperluas wawasan, informasi, dan pengalaman.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* menurut (Anita, 2018:561):

- 1) Siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif, berdampak sikap apatis dan tidak bertanggung jawab pada hasil yang dilakukan.
- 2) Hasilnya sulit diduga karena waktu yang digunakan cukup lumayan panjang.
- 3) Siswa kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat-pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.
- 4) Ada rasa kejenuhan karena waktu yang terlalu panjang yang sulit diduga selesainya.
- 5) Siswa yang kurang akan daya intelektual tinggi dan tidak ada bakat strategi belajar aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* hasilnya akan kurang baik.

Variabel pada penelitian ini berdasarkan hasil observasi dilapangan dengan kajian literatur dalam proses pembelajaran berlangsung. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here*, untuk variabel terikatnya yaitu pada meningkatnya hasil belajar siswa. Maka dari itu, variabel-variabel dalam penelitian ini diterapkan pada sub materi perubahan lingkungan di kelas X SMA N 1 Cibitung.

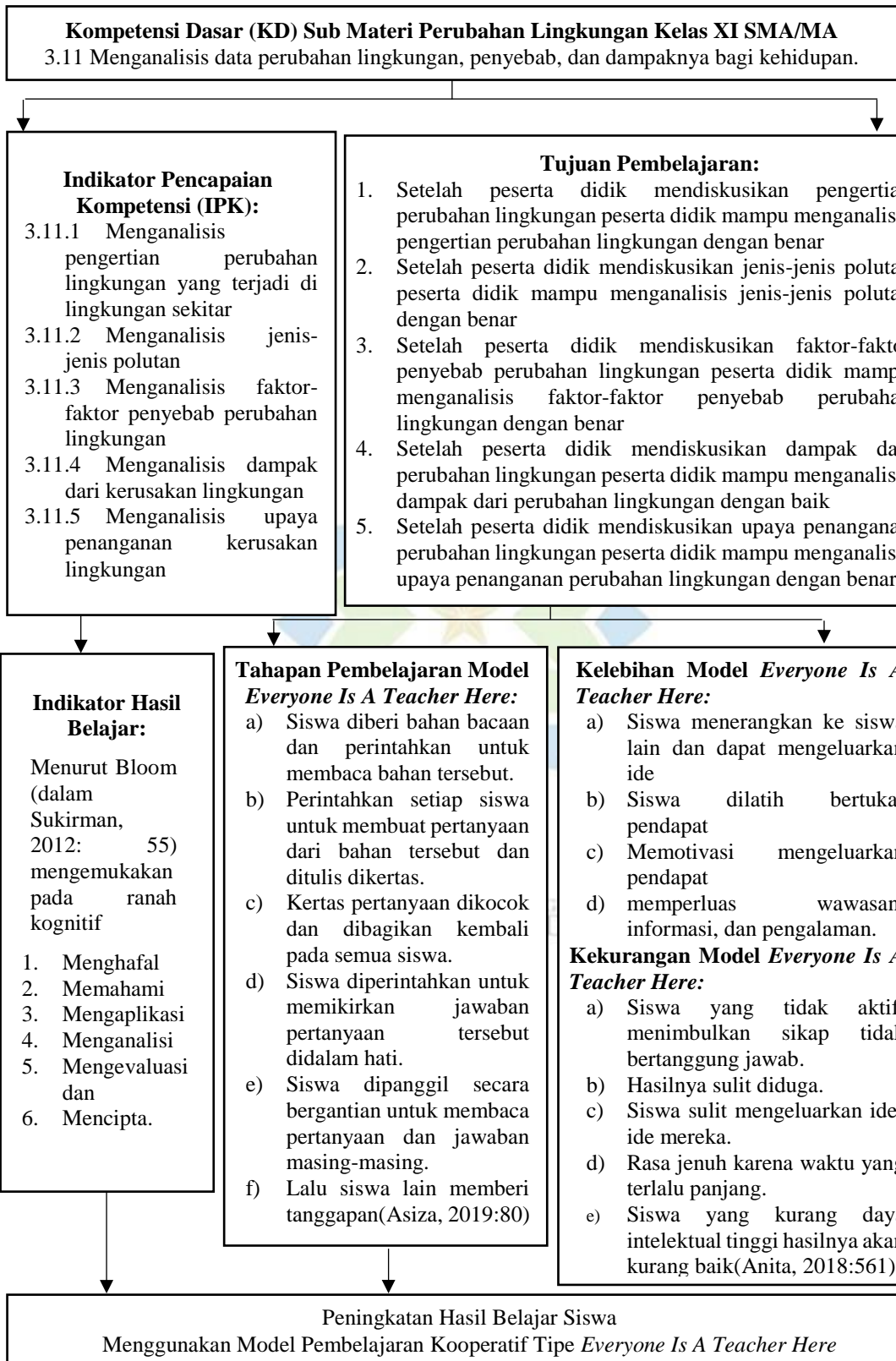
Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* ini memiliki peningkatan atau tidak terhadap hasil belajar, terlebih dahulu diberikan *pretest* yang pelaksanaannya dilakukan sebelum pembelajaran, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal siswa. Setelah pembelajaran dilaksanakan, kemudian dilakukan *posttest*, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penguasaan materi yang telah di ajarkan. Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

Everyone Is A Teacher Here siswa terbantu dalam memahami sub materi perubahan lingkungan ini.

Menurut (Candra, dkk, 2021 66), Kerangka pemikiran merupakan suatu bentuk diagram yang didalamnya menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran pada penelitian ini, yaitu tertera pada Bagan 1 di bawah ini.





Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban pertama dari rumusan masalah penelitian, permulaan hipotesis adalah dari rumusan masalah dan kerangka berpikir (Sugiyono, 2017: 284). Berdasarkan variabel kerangka berpikir di atas, dapat dirumuskan hipotesis bahwa penerapan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada sub materi perubahan lingkungan. Adapun hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2$ Tidak terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada sub materi perubahan lingkungan.

H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* pada sub materi perubahan lingkungan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian yang ditulis oleh (Pratama dkk, 2013: 866-867), Hasil kelas eksperimen (86,44) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi secara relevan dari pada hasil belajar kelas kontrol (83,78) menggunakan model pembelajaran kooperatif, dan hasil pengamatan keterampilan sosial siswa kelas eksperimen (73,94) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Everyone Is A Teacher Here* lebih tinggi secara relevan dari pada hasil observasi kemampuan sosial siswa kelas kontrol (71,94) yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.
2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Jafar, 2018:440, kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* pada model pembelajaran direct instruction diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan metode *Everyone Is A Teacher Here* lebih aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilihat dari persentase kegiatan belajar siswa yang di kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Kemudian pada Siswa yang menyelesaikan latihan soal

pada kelas eksperimen sebesar 100% sedangkan di kelas kontrol sebesar 93%.

3. Menurut (Yanti, 2017:185), rata-rata kegiatan belajar siswa adalah 10,13 dengan kategori aktif. Penerapan metode pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Anggreini (2020:87), pada kegiatan hasil belajar siswa kelas XI IA 2 selesai secara klasikal sebesar 92%. Hasil belajar siswa pada pembahasan reaksi oksidasi reduksi dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Everyone is A Teacher Here* secara signifikan lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
5. Hidayati (2021:114), hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tipe "*Everyone Is A Teacher Here*" di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi memiliki angka rata-rata 4,33 Angka tersebut merupakan kriteria penilaian berada pada interval 3,5-4,5 dengan pembatasan tinggi. Hal ini berarti siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran "*Everyone Is A Teacher Here*" di SMA Negeri Parakansalak Kabupaten Sukabumi di kategori sangat baik.
6. Hakim (2020: 59), skor kegiatan mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* 65,2% kategori cukup. Skor kegiatan dasar mengajar lebih meningkat pada siklus I menjadi 70,6% kategori baik dan siklus II lebih meningkatkan sebanyak 77,1% kategori baik. Model pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* pada matakuliah strategi pembelajaran biologi cocok digunakan.
7. Penelitian (Solissa, Koce Y, 2021:572), pengaruh yang signifikan antara hasil belajar sosiologi sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *Everyone Is Teacher Here* pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Buru Selatan . Hal ini dibuktikan pada perhitungan uji hipotesis $-1,065.7$ lebih kecil dari t tabel 2,262.